

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehadiran seorang anak di dalam keluarga memang menjadi anugerah yang paling dinanti oleh setiap pasangan yang baru menikah, karena mereka merasa dengan kehadiran sang anak akan memberikan kehidupan yang lebih. Kehamilan dan melahirkan seorang anak memang menjadi kebahagiaan tersendiri bagi seorang wanita, terlebih pada wanita yang baru melahirkan bayi pertama, dimana ia juga baru pertama kalinya menjalani kehidupan dan memiliki tanggung jawab lebih dari sebelumnya ketika belum memiliki anak. Tetapi dibalik kebahagiaan tersebut terdapat beberapa perubahan bagi wanita, maka dari itu dalam menghadapi kehamilan dan kelahiran harus siap fisik dan psikisnya. Saat istri sudah melahirkan seorang anak ia dituntut harus berhati-hati dan bertanggung jawab secara penuh maka seorang wanita membutuhkan penyesuaian dalam menghadapi peran dan aktivitas baru sebagai seorang ibu (Rusli, *et.al*, 2011).

Luka pada perineum yaitu perlukaan yang terjadi pada perineum saat proses kelahiran dimana muka janin menghadap (Prawirohardjo S, 1999). Ibu melahirkan bisa dipastikan mengalami perlukaan pada jalan lahir dimana akan mengalami pendarahan karena robeknya perineum. Robekan perineum hampir terjadi pada kelahiran pertama dan tidak menutup kemungkinan terjadi pada kelahiran berikutnya (Icesmi & Margareth, 2013)

Masa nifas (*puerperium*) merupakan masa pemulihan yang dimulai dari persalinan saat keluarnya plasenta sampai kembali normalnya alat-alat kandungan seperti keadaan saat belum hamil. Masa nifas terjadi selama 6-8 minggu atau 42 hari (Ambarwati, 2009)

Ibu nifas sangat rentan terhadap kejadian infeksi, maka dari itu sangat penting untuk ibu dalam menjaga kebersihan seluruh tubuhnya, pakaian yang digunakan dan kebersihan lingkungan. Anjuran menjaga kebersihan bagi ibu nifas salah satunya yaitu dengan membersihkan daerah kelamin dengan sabun dan air setiap kali selesai

BAK/BAB. Cara membersihkan alat kelamin di mulai dari daerah sekitar vulva dari depan ke belakang baru kemudian membersihkan daerah sekitar anus (Saleha, 2009).

Tenaga kesehatan memiliki peran cukup penting untuk memantau proses pemulihan karena pelaksanaan yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai masalah pada ibu bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti *sepsis* dan *puerperalis*. Masalah yang timbul pada ibu juga akan berdampak pada kesejahteraan bayi karena bayi kurang mendapat perawatan yang maksimal dari ibu. Dengan demikian angka morbiditas dan mortalitas bayi akan semakin meningkat (Sulistiyawati, 2009 dalam Satukhilmiyah, 2003).

Pusat Data dan Informasi, Kementerian Republik Indonesia dalam Profil Kesehatan Indonesia (2015), jumlah ibu bersalin atau nifas di Indonesia sebanyak 74.375 ibu bersalin. Jumlah ini mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2014 dengan jumlah ibu bersalin atau nifas sebanyak 5.049.771 ibu bersalin.

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015) menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standard pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Jumlah cakupan ibu nifas dalam 3 tahun terakhir cenderung meningkat tetapi tidak terlalu signifikan. Tahun 2013 sebanyak 94,06%, tahun 2014 sebanyak 95,16%, tahun 2015 sebanyak 95,69%.

Komplikasi pada kehamilan, persalinan, dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan yang ditujukan kepada ibu hamil, bersalin atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan sesuai standard (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia).

Dinas Kesehatan Kota Sukoharjo (2016) bagian Kesehatan Keluarga menyatakan jumlah ibu bersalin di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 12.622 persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan. Jumlah ini kurang memenuhi dari sasaran ibu bersalin sebanyak 13.132. Jumlah persalinan terendah terjadi di Puskesmas Bulu sedangkan tingkat persalinan 3 tertinggi terjadi di Puskesmas Kartasura (1842 persalinan), Puskesmas Grogol (1767 persalinan) dan Puskesmas Mojolaban (1353 persalinan). Dari data tersebut

diketahui wilayah Puskesmas Mojolaban menduduki peringkat 3 teratas untuk jumlah ibu bersalin.

Klinik Utama Suko Asih merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak yang berada di Sukoharjo. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data jumlah ibu bersalin pada bulan Januari-Agustus 2017 sebanyak 401 orang dengan persalinan normal. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 ibu post partum di klinik tersebut, 5 orang belum mengerti tentang perawatan perineum, 3 orang sudah melakukan kebersihan vulva tetapi hanya dengan sepengetahuan ibu saja dan melakukan perawatan kurang sesuai dengan yang seharusnya, 2 ibu sudah melakukan perawatan vulva hygiene dengan benar. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas maka semakin mendukung alasan peneliti untuk melakukan penelitian apakah ada hubungan pengetahuan tentang vulva hygiene khususnya ibu primipara dengan perilaku perawatan perineum di lokasi tersebut karena sampai saat ini belum ada penelitian terkait masalah yang di uraikan ibu post partum di klinik tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu “apakah ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang vulva hygiene dengan perilaku perawatan perineum di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang vulva hygiene dengan perilaku perawatan perineum di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas tentang vulva hygiene di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo.

- b. Untuk mengetahui perilaku ibu post partum dalam merawat perineum di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo.
- c. Untuk menganalisa hubungan pengetahuan ibu nifas tentang vulva hygiene dengan perilaku perawatan perineum di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk ibu nifas tentang vulva hygiene dan perawatan perineum yang benar agar terhindar dari infeksi.

2. Bagi Klinik Bersalin

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk klinik dalam pemberian informasi kepada masyarakat khususnya untuk ibu *postpartum*.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadikan pengalaman bagi peneliti dalam menempuh study dan memberikan pengetahuan dari proses meneliti.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi data dasar yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian ini di tujukan dengan menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis sebagai kelanjutan atas penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu yang terkait adalah sebagai berikut :

1. Sriani, Rina & Yolanda penelitian tahun 2015 dengan judul “Hubungan Vulva Hygiene dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GGIM Manado”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa sebagian besar vulva hygiene pada ibu post partum menunjukkan vulva hygiene baik, pencegahan infeksi luka perineum menunjukkan pencegahan infeksi negative dan ada hubungan vulva hygiene dengan pencegahan infeksi luka perineum ibu post

partum. **Persamaan** penelitian terletak di tema penelitian yaitu tentang vulva hygiene. **Perbedaan** penelitian terletak pada variabel, lokasi dan metode yang digunakan

2. Siti, Taadi, Mardi dan Supriyo penelitian tahun 2013 dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas tentang Personal Hygiene pada Luka Perineum dengan Penyembuhan Luka Proliferasi di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. Kesimpulan penelitian yaitu responden mempunyai tingkat pengetahuan baik dan cukup tentang personal hygiene masing-masing 18 ibu nifas (45%), sebagian besar responden mengalami penyembuhan luka perineum pada fase proliferasi sebanyak 24 ibu nifas (60%) dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang personal hygiene pada luka perineum dengan penyembuhan luka fase proliferasi. **Persamaan** penelitian terletak pada variabel bebas dan metode yang digunakan dengan cross sectional yang menggambarkan hubungan 2 variabel. **Perbedaan** penelitian terletak pada variabel terikat.
3. Yayat, Eni dan Witry penelitian tahun 2013 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum dan Status Gizi dengan Proses Penyembuhan Luka”. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka dan ada hubungan status gizi dengan proses penyembuhan luka. **Persamaan** penelitian terdapat pada variabel bebas tentang pengetahuan ibu nifas. **Perbedaan** penelitian terdapat pada variabel terikat dimana peneliti melakukan penelitian tentang perilaku perawatan perineum.